

**FINANCIAL PERFORMANCE AND CAPITAL STRUCTURE INFLUENCE ON  
COMPANY VALUE IN MANUFACTURING COMPANIES  
ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE**

**Chaerunnisa Rumianti<sup>1</sup>**  
**Ansir Launtu<sup>2</sup>**  
**STIEM Bongaya Makassar**

Received 30 Mei 2021  
Revised 01 Juli 2021  
Accepted 31 Agustus 2021

<sup>1</sup>E-mail: tataabiyy@gmail.com | <sup>2</sup>E-mail: anslau08@gmail.com

---

**ABSTRACT**

**Purpose** – This study aims to test and analyze the effect of financial performance variables and capital structure on firm value in the food and beverage subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017 - 2019 period.

**Design/methodology/approach** – This analysis method uses Multiple Linear Regression technique.

**Findings** – The results of the study partially show that financial performance and capital structure have a negative and significant effect on firm value.

**Originality** – The population is 26 manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the IDX for the period 2017-2019.

**Keywords:** Capital Structure, Financial Performance, Firm Value

**Paper Type** Research Result



Contemporary  
Journal on Business  
and Accounting

© Institut  
Transparansi dan  
Akuntabilitas Publik  
(INSPIRING)

**KINERJA KEUANGAN DAN STRUKTUR MODAL PENGARUHNYA  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Chaerunnisa Rumianti<sup>1</sup>**  
**Ansir Launtu<sup>2</sup>**  
**STIEM Bongaya Makassar**

<sup>1</sup>E-mail: tataabiy@gmail.com | <sup>2</sup>E-mail: anslau08@gmail.com

---

**ABSTRAK**

**Tujuan** – Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur subsektor makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 -2019.

**Desain/metodologi/pendekatan** – Metode analisis ini menggunakan teknik regresi Linear Berganda.

**Temuan** – Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Kinerja keuangan dan Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Originalitas** – Populasi 26 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

**Kata-kata Kunci: Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan**

**Jenis Artikel** *Research Result*

## **PENDAHULUAN**

Seiring perkembangan bisnis antar perusahaan sangat ketat, baik bagi perusahaan-perusahaan yang sudah ada maupun perusahaan yang baru beroperasi di Indonesia. Perusahaan yang enggan berbenah mengikuti perkembangan zaman. Untuk tidak tertahan di era digital, perusahaan harus mampu menghadapi arus perubahan melalui strategi khusus untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan bahkan bisa tumbuh dan berkembang perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan maka diperlukan analisis yang tepat. (Teti, 2016)

Para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya apabila perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik kedepannya. Untuk menilai apakah suatu perusahaan memiliki prospek yang baik dengan cara melihat dan mengamati nilai perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan yang baik akan direspon positif oleh investor. Respon positif ini akan ditunjukkan dengan meningkatnya permintaan saham perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah dengan cara menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan serta potensi perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan pandangan para investor akan prestasi perusahaan mengelola sumber dayanya. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan maka harga saham tersebut akan meningkat kemudian nilai perusahaan akan naik. Menurut Munawir (2016:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Pada penelitian ini alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu *Return On Assets* (ROA). dengan alasan semakin besar ROA suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, sehingga memberikan dampak langsung terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik akan meningkatkan kepercayaan terhadap investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

Struktur modal adalah keputusan penting yang harus diambil oleh setiap bisnis, sisi positif dan negatif dari keputusan ini memainkan peran penting dalam menentukan masa depan setiap bisnis. Keputusan tentang struktur modal memainkan peran yang sangat penting dan sentral, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan hutang jangka panjang dan modal sendiri. Pada penelitian ini alat yang digunakan untuk mengukur struktur modal yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Dengan alasan karena DER menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva dan berapa besar bagian dari aktiva tersebut yang di danai oleh hutang. DER menunjukkan hubungan antara jumlah hutang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Semakin besar DER, menandakan struktur modal perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutang yang mencerminkan risiko perusahaan relatif tinggi, sehingga dapat menyebabkan nilai perusahaan menurun.

Nilai perusahaan dapat ditingkatkan melalui kebijakan hutang, besarnya hutang akan digunakan perusahaan dalam mendanai aktiva yang ditunjukkan oleh rasio antara total hutang dan total aktiva, untuk memaksimalkan nilai perusahaan memiliki arti yang luas dari pada memaksimalkan laba perusahaan (Margaretha, 2019:156). Nilai perusahaan mencerminkan kemakmuran bagi pemilik perusahaan dan menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham. Pada penelitian ini alat yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu *Price Book Value* (PBV). Dengan alasan karena PBV mencerminkan aktiva bersih yang dimiliki pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham, semakin besar nilai PBV akan mempengaruhi prospek perusahaan.

## **LANDASAN TEORI**

### **Konsep Manajemen Keuangan**

Menurut David Wijaya (2017:2) menyatakan bahwa manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha memperoleh dana. Sedangkan Dadang Prasetyo Jatmiko (2017:1) manajemen keuangan berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Kariyoto (2018:3) manajemen keuangan merupakan integrasi dari science dan art yang mencermati, dan menganalisa tentang upaya seorang manajer financial dengan menggunakan seluruh SDM perusahaan untuk mencari funding, mengelola funding, dan membagi funding dengan goal mampu memberikan laba atau welfare bagi para pemilik saham dan keberkelanjutan (*sustainability*) bisnis bagi entitas ekonomi.

Berdasarkan beberapa pengertian manajemen keuangan diatas, peneliti sampai pada pemahaman bahwa manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi dari manajemen mengenai segala aktivitas didalam perusahaan yang berhubungan dengan semua kegiatan dalam mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana yang bertujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham di perusahaan tersebut.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang tergambar dalam kondisi keuangan suatu perusahaan untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba dengan mengandalkan sumber daya yang dimiliki sehingga nantinya dapat terlihat apakah baik buruknya kondisi keuangan, prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang. Dengan demikian kinerja keuangan yang tinggi berkaitan dengan prospek perusahaan yang baik di masa yang akan datang sehingga menjadi prospek yang baik bagi investor untuk meningkatkan permintaan sahamnya. Kinerja keuangan yang semakin meningkat akan dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan (Hikmatuz Zahro, 2018).

Rochmah (2015) dalam jurnalnya menyatakan bahwa Kinerja keuangan merupakan gambaran yang mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya, dan biasanya diukur dengan rasio profitabilitas (Sudana, 2015:25). Kinerja keuangan yang baik bisa tercapai apabila manajemen dapat mengelola asset perusahaan dengan efektif selama periode tertentu.

Nugrahanti & Novia (2018) mengemukakan bahwa kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Pengukuran kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari alur perencanaan dan pengendalian.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan untuk mengetahui baik atau buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan cara menganalisis laporan keuangan dengan rasio keuangan.

### Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Sartono (2015:114) analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

1) Rasio likuiditas

Rasio ini menyatakan kemampuan perusahaan jangka pendek untuk memenuhi obligasi (kewajiban) yang jatuh tempo. Rasio likuiditas ini terdiri dari: *current ratio* (rasio lancar), *quick ratio*, dan *net working capital*.

2) Rasio *Leverage*

Menurut Fahmi (2017:72) *leverage* adalah: Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Rasio *leverage* ini terdiri dari: *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Before Interest and Texas* (EBIT)

3) Rasio Profitabilitas

Rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas ini terdiri dari: *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating return on assets*, *return on assets*, *return on equity*, dan *operating ratio*. Adapun indikator yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Return On Assets (ROA)*, Sartono (2015) *return on assets* yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### Struktur Modal

#### Pengertian Struktur Modal

Struktur modal yang optimal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah seberapa besar modal sendiri dan seberapa besar hutang jangka panjang yang akan digunakan sehingga bisa optimal. Apabila suatu perusahaan memiliki struktur modal yang optimal, akan menjadi pondasi kuat perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya, serta dapat mendatangkan keuntungan optimal bagi perusahaan dan pemegang sahamnya (Apsari, 2018).

Menurut Irham Fahmi (2017: 179) Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Menurut Mustafa (2017: 85), yang dimaksud Struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang

jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah perbandingan modal asing atau jumlah utang dengan modal sendiri. Kebijakan struktur modal merupakan pemeliharaan antara risiko dan pengambilan yang diharapkan.

### Pengukuran Struktur Modal

Ada beberapa cara untuk mengukur struktur modal suatu perusahaan, antara lain:

- 1) *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Rasio *Debt to Equity* ini juga dikenal sebagai Rasio *Leverage* (rasio pengungkit) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik struktur investasi suatu perusahaan. Pada penelitian ini *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan sebagai pengukuran struktur modal, Riyanto (2018:41) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total HUTang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- 2) *Debt to Asset Ratio* (DAR) salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan. Pengukurannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

### Nilai Perusahaan

#### Pengertian Nilai Perusahaan

Husnan (2017:7) mengartikan nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Ketika suatu perusahaan telah terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri. Investor dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Investor akan memperoleh keuntungan apabila harga saham perusahaan tinggi.

Margaretha (2019:5) menyatakan bahwa nilai (value) perusahaan yang sudah go public merupakan nilai yang tercermin dalam harga pasar saham perusahaan, sedangkan nilai perusahaan yang belum go public nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor kepada tingkat keberhasilan suatu perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan diikuti naiknya nilai perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pasar mengenai kinerja perusahaan masakini serta harapan perusahaan dimasa mendatang (Wahono dkk, 2017; Putri & Suprasto, 2016).

Nilai perusahaan merupakan hasil dari kinerja perusahaan tersebut dalam satu periode. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka semakin mudah untuk menarik investor untuk menginvestasikan dananya untuk perusahaan. Karena diharapkan semakin baik kinerja suatu perusahaan maka nilai saham akan meningkat dan memberikan return yang diharapkan oleh investor (Aulia, 2018).

### **Konsep-Konsep Nilai Perusahaan**

- 1) Nilai buku perlembar saham adalah aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham (Hartono, 2018:124).
- 2) Nilai pasar merupakan harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar (Hartono, 2018:130). Nilai pasar yang benar akan dibayar untuk selembarnya saham, bisa lebih atau bisa kurang dari nilai buku saham. Karena nilai pasar tergantung pada laba.

### **Pengukuran Nilai Perusahaan**

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan antara lain:

- 1) *Price Earning Ratio* (PER)  
Irham Fahmi (2014:83), pengertian *Price Earning Ratio* (PER) adalah Perbandingan antara market *price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning pershare* (laba perlembar saham), maka PER merupakan rasio yang digunakan investor untuk menilai saham suatu perusahaan. *Price Earning Ratio* (PER) berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.
- 2) Tobin's Q  
Tobin's Q ditemukan oleh seorang pemenang hadiah nobel dari Amerika Serikat yaitu James Tobin. Tobin's Q adalah nilai pasar dari aset perusahaan dengan biaya penggantinya: Menurut konsepnya, rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini.

Dalam praktiknya, rasio Q sulit untuk dihitung dengan akurat karena memperkirakan biaya penggantian atas aset sebuah perusahaan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah (Margaretha, 2019:20).

3) *Price to Book Value* (PBV)

Komponen penting lain yang harus diperhatikan dalam analisis kondisi perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price To Book Value* (PBV). *Price To Book Value* yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. *Price To Book Value* dapat dilihat melalui nilai pasar atau nilai buku perusahaan ekuitasnya. *Book value per share* (nilai buku per saham) dihitung dengan membagi *ekuitas* saham biasa dengan jumlah saham yang beredar (Ross et al , 2016).

$$PBV = \frac{\text{Harga perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$$

## METODE PENELITIAN

### Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Yaitu data yang dikumpulkan berupa data berbentuk angka-angka.

### Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data-data yang telah tersedia, selanjutnya dilakukan proses analisis dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan dokumen yang berupa laporan keuangan yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan.

## Metode Analisis

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi.

### Analisis Statistik Inferensial

Sugiyono (2016), Arti statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberikan untuk populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dan populasi yang digunakan secara random. Adapun teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah masing-masing variabel bebas (Kinerja Keuangan dan Struktur Modal) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat (Nilai Perusahaan). Data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda melalui program *SPSS for windows*. Menurut Sugiyono (2016:277) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Nilai perusahaan
- a = Koefisien konstanta
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>,... = Koefisien regresi
- X<sub>1</sub> = Return On Asset
- X<sub>2</sub> = Debt to Equity Ratio
- ε = Error, variabel gangguan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 1. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	23.340	3.458		6.750	.000
	ROA	-.611	.134	-.528	-4.553	.000
	DER	-.289	.066	-.504	-4.343	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Olah data SPSS Versi 22(2021)

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Return On Asset (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y)  
 Kriteria pengujian uji t pada tabel diatas, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -4.533, nilai p-value sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 dan derajat bebas = 48, maka diperoleh t-tabel sebesar 2.01063.  
 Oleh karena itu, hasil nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4.533 > 2.01063$ ) dan nilai signifikan lebih kecil dari p-value 0.05 atau  $0.000 < 0.05$ , maka dinyatakan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Nilai Koefisien regresi variabel ROA adalah -0.528 (Negatif). Hal ini berarti Return On Asset (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). **Hipotesis ditolak.**
- 2) Pengaruh Debt to Equity Ratio (X) terhadap Nilai Perusahaan (Y)  
 Kriteria pengujian uji t pada tabel diatas, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -4.343, nilai p-value sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 dan derajat bebas = 48, maka diperoleh t-tabel sebesar 2.01063.  
 Oleh karena itu, hasil nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4.343 > 2.01063$ ) dan nilai signifikan lebih kecil dari p-value 0.05 atau  $0.000 < 0.05$ , maka dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai Koefisien regresi variabel DER adalah -0.504 (Negatif). Hal ini berarti Debt to Equity Ratio (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). **Hipotesis diterima.**

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Tabel 2. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 <sup>a</sup>	.421	.395	4.01274

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

**Sumber: Olah data SPSS Versi 22(2021)**

Dari tabel diketahui bahwa uji koefisien determinasi (R) sebesar 0.649 atau 64.9%. Berdasarkan nilai tersebut, dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel independen yaitu ROA, dan DER terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan memiliki hubungan yang dalam kategori sedang. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.421 atau 42.1%, yang berarti menunjukkan pengaruh antar variabel independen yaitu ROA, dan DER terhadap variabel dependen

yaitu nilai perusahaan (Price to Book Value). Hal ini mengartikan bahwa nilai perusahaan (Y) dapat dipengaruhi oleh ROA (X1), dan DER (X2), sedangkan sisanya 60.5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan dari hasil uji t dapat dilihat Return on Assets (ROA) lebih kecil taraf signifikansi yaitu  $0.000 < 0.05$ . dengan melihat bahwa  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $4.533 > 2.01063$ ). dengan Coefficient Beta  $-528$ . yang artinya, dapat dikatakan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini sejalan penelitian yang dilakukan (P. Utami and Welas 2019), (Hardika, Mahayana, and Marhaeni 2018) dan (Hakim 2019) yang menyatakan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa jika nilai ROA meningkat nilai perusahaan menurun. Begitu pun sebaliknya jika nilai perusahaan meningkat, maka nilai ROA menurun. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang dikemukakan oleh Harmono (2011) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh besar kecilnya keuntungan yang dihasilkan. Sehingga semakin baik ROA maka akan semakin baik pula nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan dari hasil uji t dapat dilihat Debt to Equity Ratio (DER) lebih kecil taraf signifikansi yaitu  $0.000 < 0.05$ . dengan melihat bahwa  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $4.343 > 2.01063$ ) dengan Coefficient Beta  $-504$ . yang artinya, dapat dikatakan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya perusahaan lebih banyak menggunakan hutang sebagai pembiayaan operasionalnya sehingga mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Semakin besar hutang perusahaan, maka beban bunga juga akan meningkat sehingga mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan menurun. Keuntungan perusahaan yang rendah maka akan mengakibatkan keuntungan yang diterima oleh investor juga menurun sehingga perusahaan akan kehilangan kepercayaan investor dalam menginvestasikan dananya. Jika perusahaan kehilangan kepercayaan investor maka harga saham perusahaan akan mengalami penurunan, penurunan harga saham akan menyebabkan tingkat pemasukan perusahaan akan menurun sehingga menyebabkan kesulitan keuangan yang berakibat kebangkrutan, kebangkrutan ini akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

## KESIMPULAN

1. Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t, dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4.533 > 2.01063$ ). dengan *Coeffisient Beta* -528. Dan nilai signifikan yaitu lebih kecil dari 0.05 atau ( $0.000 < 0.05$ ).
2. StruktuR Modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan uji t, dimana diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4.343 > 2.01063$ ). dengan *Coeffisient Beta* -504. Dan nilai signifikan yaitu lebih kecil dari 0.05 atau ( $0.000 < 0.05$ ).

## Saran

1. Bagi perusahaan, agar dapat memperhatikan faktor-faktor lain selain kinerja keuangan dan struktur modal dalam menentukan nilai perusahaan yang optimal bagi perusahaannya.
2. Bagi investor, dapat melihat faktor-faktor lain selain kinerja keuangan dan struktur modal untuk membuat keputusan investasi, karena kinerja keuangan dan struktur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan faktor-faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan melakukan penelitian pada sektor- sektor lainnya dengan menambah periode waktu pengamatan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, & Chaerul Rochman. 2015. Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdul, Halim. 2015. Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan). Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Agus Harjito dan Martono. 2012. Manajemen Keuangan. Edisi ke-2. Ekonisia, Yogyakarta.
- Agus Sartono. 2016. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi4. BPFE. Yogyakarta.
- Agus, Sartono. 2015. ManajemenKeuangan:TeoridanAplikasi. EdisiKeempat. Yogyakarta: BPFE.
- Anggrahini, Yunita. 2014. "Pengaruh ROI, ROE, EPS dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011". Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Apsari, L., & Setiawan, P. E. (2018). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.23 No.3. ISSN: 1765-1790.
- Aulia, R., & Sontani, U. (2018). Pengelolaan kelas sebagai determinan terhadap hasil belajar. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. 3(9). 10.17509/jpm.v3i2.11759.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2017. Fundamentals of Financial Management, 14th Edition. Mason: South-Western Cengage Learning
- David Wijaya, (2017). "Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya". Jakarta: PT. Grasindo.
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Febrianti, Meiriska. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Bisnis dan Akuntansi.Vol. 14, No. 2, Agustus 2012, Hlm. 141-156
- Firdaus, I. (2019). Pengaruh DER, PER dan ROA Terhadap PBV Pada Industri Perbankan. *Jurnal Ekonomi*, 24(2), 242-255.

- Fitrianingsih, D., & Syamsudin, H. (2020). *Pengaruh Return On Assets, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Hartono, Jogiyanto. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta.
- Hartono, Bambang. 2018. *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Hery. 2017. *Auditing dan Asurans*. Jakarta. Grasindo.
- Husnan, Suad., & Muhammad, Suwarsono. (2017). *Studi kelayakan proyek bisnis*. Unit penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Irayanti, Desi dan Altje L. Tumbel. 2018. "Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman di BEI". *Jurnal EMBA*, Volume. 2, No. 3. Hal 1473-1482.
- Jatmiko, Dadang Prasetyo. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif
- Kariyoto. 2018. *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi*, Cetakan. Pertama. Malang: UB press
- Kurniasari, Rahmah. 2019. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Mengadopsi IFRS (International Financial Reporting Standard) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011*. Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Darussalam. Skripsi dipublikasikan.
- Lestari, Ayu, 2015, *Analisis Multiplier Effect Ekonomi Perkebunan Kelapa Sawit Di Kabupaten Mesuji*, Skripsi. Lampung: Fakultas EKonomi dan Bisnis Univesitas Lampung.
- Margaretha, Farah. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat
- Munawir, S. 2016. *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.

- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Nugrahanti & Novia. 2018. Pengaruh Struktur Kepemilikan Sebagai Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Manajemen*, Vol.11, No.2, Mei 2012.
- Riyanto, Bambang. 2018. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- Robiyanto, Ilma Nafiah, Harijono, Komala Inggarwati (2020), Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perhotelan dan Pariwisata
- Ross et al. (2016). *Pengantar Keuangan Perusahaan (Edisi Global Asia)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sitepu, NR. 2015. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2009-2013)*. Skripsi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Tauke, P. Y., Murni, S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan real estate and property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Teti, Winda 2016. "Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI Tahun 2006-2008". *Jurnal Ekonomi*, Vol. 16, No. 2,
- Utari, Dewi, dkk. 2014. *Manajemen Keuangan : Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Zahro, Hikmatuz. "Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening". 2019.